

KONSEP EKONOMI DALAM AL-QUR'AN DAN HADITS: TELAAH ATAS PRINSIP PRODUKSI, DISTRIBUSI, DAN KONSUMSI

¹Citra Ayu Amanda, ² Chici Rima Putri Pratama

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri, Palembang

¹citraayuamanda22@gmail.com, ²chiciratama@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep ekonomi dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan menitikberatkan pada prinsip-prinsip produksi, distribusi, dan konsumsi. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, serta literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip produksi dalam Islam menekankan aspek kehalalan, kemanfaatan, produktivitas, dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta masyarakat. Prinsip distribusi mengedepankan keadilan, pemerataan kesejahteraan, dan larangan penumpukan harta melalui instrumen seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Sementara itu, prinsip konsumsi diarahkan pada pemenuhan kebutuhan secara halal, seimbang, tidak berlebihan (israf), dan menghindari pemborosan (tabzir). Ketiga prinsip tersebut saling berkaitan dalam mewujudkan sistem ekonomi yang berkeadilan, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Dengan demikian, konsep ekonomi dalam Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya berfungsi sebagai pedoman aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai landasan moral dan spiritual dalam mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Al-Qur'an, Hadits, Produksi, Distribusi, Konsumsi.

ABSTRACT

Islamic economics is an economic system based on the values of the Qur'an and Hadith as the main source of Islamic teachings. This research aims to examine economic concepts in the Qur'an and Hadith with an emphasis on the principles of production, distribution, and consumption. The method used is library research with a descriptive-analytical approach through analysis of Qur'anic verses, hadiths, and relevant literature. The results of the study show that the principle of production in Islam emphasizes the aspects of halal, usefulness, productivity, and responsibility for the environment and society. The principle of distribution prioritizes justice, equitable distribution of welfare, and the prohibition of the accumulation of wealth through instruments such as zakat, infaq, alms, and waqf. Meanwhile, the principle of consumption is directed at fulfilling needs in a halal, balanced, not excessive manner (israf), and avoiding waste (tabzir). These three principles are interrelated in realizing an economic system that is fair, sustainable, and oriented towards the benefit of the people. Thus, the concept of economy in the Qur'an and Hadith not only serves as a guideline for economic activity, but also as a moral and spiritual foundation in achieving the welfare of this world and the hereafter.

Keywords: Islamic Economy, Qur'an, Hadith, Production, Distribution, Consumption.

PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup, pengelolaan sumber daya, serta upaya mencapai kesejahteraan. Dalam perspektif Islam, aktivitas ekonomi tidak hanya dipandang sebagai kegiatan yang berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntunan syariat. Oleh karena itu, Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan berbagai prinsip dan pedoman yang mengatur perilaku ekonomi umat manusia agar tercipta keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan bersama. Perkembangan sistem ekonomi modern yang cenderung menitikberatkan pada efisiensi dan akumulasi keuntungan sering kali memunculkan berbagai persoalan, seperti kesenjangan sosial, eksploitasi sumber daya, praktik riba, monopoli, serta perilaku konsumtif yang berlebihan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu diiringi dengan pemerataan kesejahteraan dan nilai-nilai moral. Dalam konteks ini, ekonomi Islam menawarkan paradigma yang menempatkan nilai etika, tanggung jawab sosial, dan keseimbangan antara kepentingan individu serta masyarakat sebagai fondasi utama dalam setiap aktivitas ekonomi.

Al-Qur'an dan Hadits memuat berbagai ketentuan yang mengatur tiga aspek utama dalam sistem ekonomi, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Pada aspek produksi, Islam mendorong umatnya untuk bekerja keras, menghasilkan barang dan jasa yang halal, serta menghindari segala bentuk aktivitas yang merugikan orang lain. Dalam aspek distribusi, Islam menekankan pentingnya keadilan dalam pembagian kekayaan melalui mekanisme zakat, infak, sedekah, dan wakaf agar tidak terjadi penumpukan harta pada kelompok tertentu. Sementara itu, dalam aspek konsumsi, Islam mengajarkan sikap sederhana, tidak berlebih-lebihan (*israf*), menghindari pemborosan (*tabzir*), serta mengutamakan pemanfaatan rezeki yang halal dan baik (*halalan thayyiban*).

Kajian mengenai konsep ekonomi dalam Al-Qur'an dan Hadits menjadi semakin relevan di tengah berbagai tantangan ekonomi global, seperti meningkatnya ketimpangan pendapatan, krisis ekonomi, dan menurunnya kesadaran terhadap etika bisnis. Pemahaman yang komprehensif terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam diharapkan mampu memberikan alternatif dalam membangun sistem ekonomi yang tidak hanya produktif, tetapi juga adil, inklusif, dan berkelanjutan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dapat menjadi landasan dalam menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan spiritual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji konsep ekonomi dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan menelaah prinsip-prinsip produksi, distribusi, dan konsumsi. Melalui kajian kepustakaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits, serta literatur ekonomi Islam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik sistem ekonomi Islam serta relevansinya dalam menjawab berbagai persoalan ekonomi kontemporer. Hasil kajian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam sekaligus menjadi referensi bagi masyarakat dalam menerapkan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai syariat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena objek kajian berfokus pada konsep ekonomi dalam Al-Qur'an dan Hadits yang dianalisis melalui berbagai sumber literatur. Data penelitian diperoleh dari bahan pustaka yang terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan prinsip-prinsip produksi, distribusi, dan konsumsi. Adapun sumber sekunder berupa kitab tafsir, kitab syarah hadits, buku-buku ekonomi Islam, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengkaji literatur yang memiliki keterkaitan dengan konsep ekonomi Islam. Selanjutnya, data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian, yaitu prinsip produksi, distribusi, dan konsumsi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan normatif. Tahap pertama adalah reduksi data melalui pemilihan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, dan referensi yang relevan. Tahap kedua adalah penyajian data secara sistematis sesuai fokus kajian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan menginterpretasikan kandungan ayat dan hadits berdasarkan penafsiran para ulama serta pandangan para ahli ekonomi Islam, kemudian mengaitkannya dengan praktik ekonomi kontemporer. Melalui metode ini diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep produksi, distribusi, dan konsumsi dalam ekonomi Islam serta relevansinya terhadap pengembangan sistem ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai syariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep ekonomi dalam Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi pedoman utama dalam mengatur seluruh aktivitas manusia, termasuk kegiatan ekonomi. Berbeda dengan sistem ekonomi yang hanya berorientasi pada keuntungan material, ekonomi Islam mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan sosial dalam setiap aktivitas ekonomi. Tujuan utama ekonomi Islam adalah mewujudkan kemaslahatan (*maslahah*), keadilan (*al-'adl*), dan keseimbangan (*tawazun*) sehingga kesejahteraan tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga oleh masyarakat secara luas.

1. Prinsip Produksi dalam Al-Qur'an dan Hadits

Dalam Islam, produksi merupakan aktivitas yang bernilai ibadah apabila dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai dengan ketentuan syariat. Al-Qur'an mendorong manusia untuk bekerja keras dan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal tanpa merusak lingkungan. Firman Allah dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10 memerintahkan manusia untuk bertebaran di muka bumi setelah menunaikan salat dan mencari karunia Allah. Ayat tersebut menunjukkan bahwa bekerja dan memproduksi merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

Hadits Nabi Muhammad SAW juga menegaskan pentingnya bekerja dengan usaha sendiri. Rasulullah SAW menyatakan bahwa makanan terbaik adalah hasil kerja tangan sendiri. Hadits ini menunjukkan bahwa Islam menghargai produktivitas, kemandirian, dan etos kerja yang tinggi. Namun demikian, aktivitas produksi harus memenuhi prinsip kehalalan, tidak mengandung unsur riba, gharar (ketidakjelasan), penipuan, maupun eksploitasi terhadap manusia dan lingkungan. Dengan demikian, tujuan produksi dalam Islam tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat.

2. Prinsip Distribusi dalam Al-Qur'an dan Hadits

Distribusi dalam ekonomi Islam bertujuan menciptakan pemerataan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial. Al-Qur'an menegaskan bahwa harta tidak boleh hanya beredar di kalangan orang-orang kaya sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hasyr ayat 7. Ayat ini menjadi dasar bahwa sistem ekonomi Islam menolak penumpukan kekayaan pada segelintir kelompok dan mendorong perputaran harta secara adil.

Islam menyediakan berbagai instrumen distribusi, seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Instrumen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai mekanisme pemerataan ekonomi. Hadits Nabi SAW juga mendorong umat Islam untuk saling membantu dan memperhatikan kebutuhan kaum fakir miskin. Dengan adanya distribusi yang adil, keseimbangan ekonomi dapat terjaga sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis dan mengurangi potensi konflik akibat ketimpangan ekonomi.

3. Prinsip Konsumsi dalam Al-Qur'an dan Hadits

Konsumsi dalam Islam diarahkan pada pemenuhan kebutuhan secara proporsional, bukan pemuasan keinginan tanpa batas. Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik (*halalan thayyiban*) serta melarang sikap berlebihan (*israf*) dan pemborosan (*tabzir*). Prinsip ini menunjukkan bahwa konsumsi harus memperhatikan aspek kesehatan, keberkahan, serta tanggung jawab terhadap penggunaan sumber daya.

Hadits Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW mencontohkan pola hidup yang tidak berlebihan meskipun memiliki kesempatan untuk hidup lebih mewah. Nilai tersebut menjadi landasan bagi umat Islam untuk mengendalikan perilaku konsumtif dan mengutamakan kebutuhan yang benar-benar bermanfaat. Pola konsumsi yang seimbang akan mendorong stabilitas ekonomi keluarga sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya alam.

Secara keseluruhan, prinsip produksi, distribusi, dan konsumsi dalam Al-Qur'an dan Hadits saling berkaitan dalam membentuk sistem ekonomi Islam yang komprehensif. Produksi yang halal dan produktif akan menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat, distribusi yang adil akan menciptakan pemerataan kesejahteraan, sedangkan konsumsi yang bijaksana akan mendorong pemanfaatan sumber daya secara bertanggung jawab. Dengan demikian, ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pembangunan moral, keadilan sosial, dan kesejahteraan yang berkelanjutan sesuai dengan tujuan syariat (*maqashid al-syari'ah*).

KESIMPULAN

Konsep ekonomi dalam Al-Qur'an dan Hadits merupakan sistem yang berlandaskan pada nilai-nilai ketauhidan, keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Prinsip-prinsip ekonomi Islam tidak hanya mengatur aspek material, tetapi juga mengintegrasikan dimensi moral dan spiritual dalam setiap aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, seluruh kegiatan ekonomi dipandang sebagai bagian dari ibadah yang harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat. Hasil kajian menunjukkan bahwa prinsip produksi dalam Islam menekankan pentingnya bekerja secara produktif, menghasilkan barang dan jasa yang halal, serta menghindari segala bentuk praktik yang merugikan individu maupun masyarakat. Prinsip distribusi mengedepankan pemerataan kesejahteraan melalui mekanisme zakat, infak, sedekah, dan wakaf, sehingga kekayaan tidak terpusat pada kelompok tertentu. Sementara itu, prinsip konsumsi mengajarkan sikap moderat dengan mengonsumsi barang yang halal dan baik, menghindari pemborosan (*tabzir*) dan perilaku berlebihan (*israf*), serta mengutamakan pemenuhan kebutuhan daripada keinginan. Dengan demikian, prinsip produksi, distribusi, dan konsumsi dalam Al-Qur'an dan Hadits saling melengkapi dalam membentuk sistem ekonomi Islam yang adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Nilai-nilai tersebut tetap relevan dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi kontemporer, seperti ketimpangan sosial, perilaku konsumtif, dan krisis etika dalam dunia usaha. Penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam diharapkan dapat menjadi landasan bagi terwujudnya sistem ekonomi yang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjamin keadilan sosial serta mendukung tercapainya tujuan syariat (*maqashid al-syari'ah*) dalam mewujudkan kemaslahatan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Berliantika, A., Afik, M. F., Riyadh, M., & Hasyimi, D. M. (2025). *Etika bisnis Islam dalam produksi, distribusi, dan konsumsi. Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 25(1), 2431–2440.
- Daulay, R., dkk. (2024). Analisis teori produksi dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 24(1), 60–71.
- Hafid, E. A., Nabila, S. N., & Muin, R. (2025). Faktor-faktor produksi dan langkah-langkah redistribusi dalam ekonomi Islam. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 8(1).
- Hamdani. (2023). Hadist tentang produksi, distribusi dan konsumsi. *Investama: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 31–38.
- Karim, A. A. (2022). *Ekonomi mikro Islam* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Meutia, T., dkk. (2023). *Ekonomi mikro Islam: Teori dan analisis*. CV. Media Sains Indonesia.
- Nurzaman, M. S. (2023). *Ekonomi mikro Islam*. CV. Widina Media Utama.
- Rohmah, A., Putri, A. A., Jeysika, H., & Hasimi, D. M. (2025). Bisnis Islam dalam produksi, distribusi, konsumsi. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(3), 78–89.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.